

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, dimana terjadi perubahan-perubahan besar dari aspek fisik, mental dan sosialnya. Perubahan tersebut tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang memengaruhinya yang dapat berupa faktor fisik, lingkungan, sosial, budaya serta ekonomi. Setiap faktor saling memengaruhi karena saling terkait satu sama lain dan dapat merupakan suatu hubungan sebab akibat (Astuti, 2022).

World health organization (WHO) juga menjelaskan tentang definisi kehamilan atau yang dalam Bahasa Inggris disebut sebagai pregnancy. Menurut WHO, pregnancy atau kehamilan adalah proses Sembilan bulan atau lebih dimana seorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang didalam rahimnya (WHO, 2017)

Ibu hamil lebih rentan menderita Infeksi Menular Seksual (IMS) karena akibat dari perubahan - perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan dalam respon imun, hormonal maupun anatomis, yang dapat mengubah manifestasi klinis IMS serta menimbulkan masalah tersendiri dalam diagnosis dan pelaksanaannya (Qurnia et al., 2023).

Upaya memutus rantai penularan infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak adalah melalui pemeriksaan *triple eliminasi*, yaitu program yang bertujuan memutus infeksi menular HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke bayi melalui pendekatan terkoordinasi. Pelaksanaan trieliminasi di Indonesia berdasarkan Permenkes No. 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak menjadi satu paket dalam pelayanan antenatal terpadu dengan menetapkan cakupan indikator minimal 95% dari seluruh ibu hamil (Kundaryanti, 2022).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan deteksi dini HIV cenderung meningkat sejak tahun 2017. Pada tahun 2021 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 2.485.430 orang (50,8%), jumlah ibu hamil dites sifilis yaitu sebanyak 799.586 orang (16,4%), dan ibu hamil dites hepatitis B sebanyak 2.946.013 orang (60,3%).³ Gaps antara jumlah pemeriksaan HIV, sifilis dan hepatitis B mengindikasikan bahwa program *triple eliminasi* ini belum semuanya menjadi prioritas. Selain itu tindak lanjut dari ibu yang terinfeksi dinilai masih kurang (Ayunda et al., 2023)

Besarnya masalah kesehatan ibu akan berpengaruh terhadap kesehatan bayi baru lahir yang merupakan calon sumber daya manusia di masa depan, mengisyaratkan upaya penurunan angka kematian ibu menjadi prioritas. Komplikasi kehamilan dan persalinan

sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care*. *Antenatal care* atau pelayanan *antenatal* yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari (Alda al., 2022).

Indikator K1 ideal dan K4 yang merujuk pada frekuensi dan periode trimester saat dilakukan *antenatal care* menunjukkan adanya keberlangsungan pemeriksaan kesehatan semasa hamil. Setiap ibu hamil yang menerima *antenatal care* pada trimester 1 (K1 ideal) seharusnya mendapat pelayanan ibu hamil secara berkelanjutan dari trimester 1 hingga trimester 3. Hal ini dapat dilihat dari indikator *antenatal care* K4. Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81.6 persen dengan cakupan terendah di Papua (56.3%) dan tertinggi di Bali (90.3%). Cakupan K4 secara nasional adalah 70.4 persen dengan cakupan terendah adalah Maluku (41.4%) dan tertinggi di DI Yogyakarta (85.5%). Berdasarkan penjelasan di atas, selisih dari cakupan K1 ideal dan K4 secara nasional memperlihatkan bahwa terdapat 12 persen dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (Firzia et al., 2022).

Kota Makassar memiliki jumlah ibu hamil terbanyak yaitu 29.095 dengan jumlah K1 sebanyak 29.032 dengan cakupan 99.78% dan K4 sebanyak 27.525 dengan cakupan 94.60% , dimana cakupan K4 belum memenuhi standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan oleh Permenkes sebanyak 95%(Amelia et al., 2022).

Program triple eliminasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran penyakit dari ibu ke bayi. Dimana ketiga penyakit ini memiliki karakteristik yang sama yaitu memiliki cara penyebaran yang sama yaitu melalui hubungan seksual, transfusi selama kehamilan saat bayi dalam kandungan(Nasution, 2023). Kurangnya pengetahuan dan kurangnya informasi, kurangnya dukungan untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi pemeriksaan tiga eliminasi pada ibu hamil menyebabkan tingginya angka penularan dan transmisi infeksi HIV, sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke bayi. Beberapa faktor lain seperti niat, keterjangkauan jarak, dukungan dari pasangan,efikasi diri, dan ekspektasi hasil juga dapat mempengaruhi kunjungan pemeriksaan(Viserr et al., 2019).

Akibat rendahnya capaian pemeriksaan dalam program triple eliminasi, ibu hamil yang menderita infeksi *HIV, sifilis, dan hepatitis B* tidak terdeteksi dengan baik. Hal ini menyebabkan risiko yang lebih tinggi bagi janin yang dikandung ibu untuk tertular infeksi, karena mereka tidak mendapatkan pengobatan yang sesuai(Nandini, 2023).

B. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar 2024?
- b. Apakah ada hubungan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar 2024?
- c. Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar 2024?.

C. Tujunn Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Kassi-kassi kota Makassar 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di puskesmas Kassi-kassi kota Makassar 2024 .
- b. Menganalisis hubungan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di puskesmas Kassi-kassi kota Makassar 2024.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di puskesmas Kassi-kassi kota Makassar 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Memperkaya referensi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kesehatan masyarakat terkait pemeriksaan tripel eliminasi pada ibu hamil.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi Mahasiswa kesehatan dan kesehatan masyarakat terkait pengetahuan ibu terhadap tipel eliminasi di puskesmas.

3. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini bermanfaat untuk tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan masyarakat untuk memberikan pelayanan dan edukasi kepada ibu hamil terkait pemeriksaan Tripel Eliminasi.